

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK
WRITE (TTW)* DI KELAS IX-7 SMP NEGERI 3
BERASTAGI**

Ngarab Sembiring
NIP. 19601019 198602 2 001
Surel : rajo.hasim@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan aktivitas belajar bahasa Indonesia siswa dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* di kelas IX-7 SMP Negeri 3 Berastagi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-7 SMP Negeri 3 Berastagi dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang. Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Hasil belajar siswa dengan menggunakan lembar kerja siswa Pada Siklus I sebesar 67,1 dan Pada Siklus II sebesar 81,2 menunjukkan tuntas secara individu dan kelas.

Kata Kunci ; Model Think Talk Write (TTW), Aktivitas Siswa, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi pikiran, perasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan menulis direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut. Agar lulusan Sekolah Menengah Pertama siswa mampu

berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar pada tingkat literasi tertentu.

Berdasarkan pengalaman mengajar dalam pelajaran Bahasa Indonesia banyak masalah yang dihadapi diantaranya nilai siswa yang rendah, motivasi belajar yang kurang. Adapun faktor yang menyebabkan masalah-masalah ini diantaranya metode mengajar yang digunakan selalu metode ceramah dari masa ke masa, guru tidak mempunyai media pembelajaran.

Pembelajaran Strategi *Think Talk Write* (TTW), merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan

menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks (Ratumanan, 2002: 123).

Pembelajaran Strategi yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin dalam Yamin (2008 : 84) ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis. Alur kemajuan strategi TTW ini dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog pada dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide atau berdiskusi dengan temannya sebelum menulis.

Untuk menyelesaikan masalah di atas tentang siswa yang berhubungan dengan keterampilan belajar dan aktivitas siswa selama KBM, maka peneliti ingin mengetahui permasalahan yang ada. Melalui penelitian ini akan jelas apa masalah sebenarnya, maka peneliti/guru menerapkan penelitian dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas IX-7 SMP Negeri 3 Berastagi T.A 2013/2014”

Berdasarkan masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam meningkatkan keterampilan belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* adalah:

1. Model pembelajaran yang belum sesuai dengan kondisi siswa.
2. Metode pembelajaran belum dapat memotivasi belajar siswa
3. Kurangnya kesadaran berbicara sesama temannya ataupun berkelompok

4. Siswa kurang peduli dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia.
5. Kurang minat siswa bertanya kepada guru
6. Tugas dirumah sering terlambat dikumpulkan, dan tugas tersebut tidak menunjukkan keberhasilan siswa di dalam tes individunya.

Untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa, maka peneliti membatasi permasalahan sesuai dengan kemampuan peneliti antara lain:

1. Menggunakan Model Pembelajaran Strategi *Think Talk Write* selama kegiatan belajar-mengajar.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX-7, semester Ganjil SMP Negeri 3 Berastagi Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Materi pokok yang diterapkan selama pengambilan data adalah Berbicara.
4. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas, maka yang menjadi rumusan-rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah aktivitas siswa saat bekerja berdiskusi dalam kelompok berjalan dengan baik
2. Apakah hasil belajar siswa setelah menerapkan Model *Think Talk Write* meningkat?

Setelah menetapkan rumusan masalah di atas maka, dapat ditentukan tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui sikap aktivitas siswa saat bekerja selama dalam kelompok
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa secara individu pada awal pertemuan dan akhir pertemuan di dalam kelas.

Manfaat hasil penelitian tindakan kelas ini pada umumnya dan utamanya adalah untuk meningkatkan keterampilan belajar Bahasa Indonesia siswa melalui peningkatan Proses Belajar Mengajar (PBM). Secara terinci penulis akan mengemukakan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Siswa

Siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan efektivitas belajar dengan mencurahkan segala kemampuan yang dimiliki dan menyenangkan serta akan terjalin kerja sama antar sesama teman, dengan baik.

2. Manfaat bagi Guru

Menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas dalam menerapkan berbagai strategi dan mengelola kegiatan belajar yang secara efektif dan efisien serta sebagai pengembangan profesi bagi guru bahasa Indonesia utamanya dan para guru pengajar mata pelajaran lain pada umumnya

3. Manfaat bagi Sekolah

Memperkaya wawasan bagi para alumni SMP dalam mengembangkan pengetahuannya di masa yang akan datang dan diharapkan menjadi suatu masukan yang dapat dikembangkan menjadi sebuah model pembinaan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar lebih lanjut.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Belajar

Slameto (2003 : 2) menyatakan bahwa "Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar akan membawa perubahan-perubahan pada individu. Adanya perubahan tersebut sebagai akibat dari pengalaman yang diperoleh dari pengalaman belajar. Maka pengalaman yang diperoleh akan meliputi serangkaian kegiatan fisik maupun psikis. Sedangkan pengalaman yang dimaksud adalah perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, seseorang yang belajar dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan agar memperoleh pengalaman berupa hasil belajar.

Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa Degeng (1989). Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran.

Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembicaraan mengenai strategi pembelajaran bahasa tidak terlepas dari pembicaraan mengenai pendekatan, metode, dan teknik mengajar. Machfudz (2002) mengutip penjelasan Edward M. Anthony (dalam H. Allen and

Robert, 1972) menjelaskan sebagai berikut.

Pendekatan Pembelajaran

Istilah pendekatan dalam pembelajaran bahasa mengacu pada teori-teori tentang hakekat bahasa dan pembelajaran bahasa yang berfungsi sebagai sumber landasan/prinsip pengajaran bahasa.

Metode Pembelajaran

Istilah metode berarti perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pelajaran bahasa secara teratur. Istilah ini bersifat prosedural dalam arti penerapan suatu metode dalam pembelajaran bahasa dikerjakan dengan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap, dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.

Teknik Pembelajaran

Istilah teknik dalam Saksomo (1983) menyebutkan teknik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain (1) ceramah, (2) tanya—jawab, (3) diskusi, (4) pemebrian tugas dan resitasi, (5) demonstrasi dan eksperimen, (6) meramu pendapat (*brainstorming*), (7) mengajar di laboratorium, (8) induktif, inkuiri, dan diskoveri, (9) peragaan, dramatisasi, dan ostensif, (10) simulasi, main peran, dan sosio-drama, (11) karya wisata dan bermain-main, dan (12) eklektik, campuran, dan serta-merta, (13) *Think Talk Write*.

Keterampilan Berbahasa Indonesia

Pada proses pembelajaran bahasa diajarkan melalui empat

keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut meliputi pembelajaran menyimak, pembelajaran berbicara, pembelajaran membaca, dan pembelajaran mengarang.

Hasil belajar

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Hasil belajar merupakan indikator yang mengukur keberhasilan siswa dalam proses belajar.

Selanjutnya menurut Bloom dalam Sudjana (2008 : 22), hasil belajar secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu :

1. *Ranah kognitif*
2. *Ranah afektif*
3. *Ranah psikomoto*

Strategi Belajar Mengajar

Secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapun strategi belajar mengajar dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Suatu Model pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkan kembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi berbahasa indonesia siswa adalah

model *think talk write* (TTW). Alur kemajuan strategi TTW ini dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog pada dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide atau berdiskusi dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 5-6 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Berastagi dan pelaksanaannya pada bulan September sampai dengan bulan November Tahun Pembelajaran 2013/2014.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX-7 SMP Negeri 3 Berastagi dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang.

Definisi Operasional

1. Pembelajaran Strategi *Think Talk Write* adalah suatu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam berbahasa Indonesia.
2. Keterampilan tersebut meliputi pembelajaran menyimak, pembelajaran berbicara, pembelajaran membaca, dan pembelajaran menulis.

Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes berbentuk

pilihan berganda. Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa pada tingkat kognitif siswa.

Tes

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model *Think Talk Write*. Tes yang digunakan sebanyak 20 item dengan 4 option.

Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi terhadap subjek penelitian yang dilakukan untuk mengetahui afektif dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK pertama kali diperkenalkan oleh psikologi sosial Amerika yang bernama *Kurt Lewin* pada tahun 1946 (Aqib, 2006 :13). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Metode Analisis Data Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan.

Prosedur Penelitian

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah, maka prosedur penelitian yang penulis rencanakan dalam menuntaskan hasil

belajar tersebut adalah sebagai berikut :

- ❖ Tahap Perencanaan
- ❖ Tahap Tindakan
- ❖ Tahap Observasi
- ❖ Tahap Refleksi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siswa (Tes)

- a. Data Pree test (Data Awal)

Tabel 1 Distribusi Hasil Pretes

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
45	1	62,6
50	3	
55	6	
60	6	
65	7	
70	5	
75	6	
Jumlah	34	

Rendahnya hasil pre tes dapat dipahami karena memang siswa materi yang diujikan belum diajarkan kepada siswa.

- b. Data Pos test I (Akhir Siklus I)

Tabel 2 Distribusi Hasil Postes I

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
50	2	67,1
60	14	
70	10	
80	8	
Jumlah	34	

Hasil Post test I menunjukkan bahwa pembelajaran Siklus I belum dapat dikatakan berhasil.

- c. Data Post test II (Akhir Siklus II)

Tabel 3 Distribusi Hasil Postes II

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
60	3	81,2
70	7	
80	14	
90	3	
100	7	
Jumlah	34	

Tabel 4. Rekapitulasi Data Pretes, Postes I, dan Postes II

No	Hasil Tes	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Tertinggi	75	80	100
2.	Nilai terendah	45	50	60
3.	Rata-rata nilai tes	62,6	67,1	81,2
4.	Ketuntasan klasikal	32,3%	53%	91%

Data Aktivitas Belajar Siswa

Penilaian aktivitas diperoleh dari lembar observasi. Aktivitas dilakukan pada saat siswa bekerja dalam kelompok diskusi. Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat selama 20 menit kerja kelompok dalam setiap kegiatan belajar mengajar (KBM). Dengan pengamatan setiap dua menit, maka nilai maksimum yang mungkin teramati untuk satu kategori aktivitas selama 20 menit tersebut adalah 10 kali. Skor pengamatan aktivitas belajar siswa Siklus I dan II ditunjukkan pada Tabel 4.5.

Tabel 5 Skor Aktivitas Belajar Siswa

Siklus I				
No	Aktivitas	Jumlah	Skor	Proporsi
1	Menulis,membaca	89	22,25	45%
2	Mengerjakan	46	11,5	23%
3	Bertanya pada teman	21	5,25	11%
4	Bertanya pada guru	16	4	8%
5	Yang tidak relevan	28	7	14%
Jumlah		200	50	100%
Siklus II				
No	Aktivitas	Jumlah	Skor	Proporsi
1	Menulis,membaca	48	12	25%
2	Mengerjakan	89	22,25	47%
3	Bertanya pada teman	28	7	15%
4	Bertanya pada guru	17	4,25	9%
5	Yang tidak relevan	8	2	4%
Jumlah		190	47,5	100%

Pembahasan

Pada Siklus I pembelajaran yang terjadi mengalami kendala. Oleh karena itu perlu adanya suatu tindakan pada Siklus II agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dan mencapai indikator keberhasilan dengan ketuntasan klasikal mencapai maksimum. Dalam hal ini peneliti

mendiskusikan kembali langkah tindakan yang akan diambil dalam memperbaiki proses pembelajaran pada Siklus II bersama pembimbing dan pendamping penelitian dari Universitas Negeri Medan. Hasilnya adalah tindakan yang diberikan berupa menampilkan media chart untuk mempermudah siswa memahami materi pembelajaran dan memberikan variasi penugasan yang bersifat memotivasi untuk melibatkan aktivitas semua anggota kelompok. Setelah diperoleh rumusan tindakan yang akan dilakukan maka disusun perangkat pembelajaran sesuai tindakan. Kemudian peneliti melaksanakan Siklus II sesuai rencana dalam dua kali pertemuan. Setelah dilakukan Siklus II maka peneliti memberikan tes hasil belajar kepada siswa sebagai Postes II. Instrument Postes II adalah bagian instrument pretes yang indikatornya diajarkan pada Siklus II.

Hasil belajar siswa di akhir Siklus II ini juga sudah mencapai ketuntasan klasikal. Dengan demikian tindakan yang diberikan pada Siklus II sudah berhasil memberikan perbaikan hasil belajar secara klasikal pada siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah data-data tes hasil belajar, dan aktivitas belajar siswa terkumpul kemudian dianalisis sehingga dapat disimpulkan antara lain:

1. a. Data aktivitas siswa menurut pengamatan pengamat pada Siklus I antara lain menulis/membaca (45%), bekerja (23%), bertanya sesama teman (11%), bertanya kepada guru (8%), dan yang tidak relevan dengan KBM (14%).

- b. Data aktivitas siswa menurut pengamatan pada Siklus II antara lain menulis/membaca (25%), bekerja (47%), bertanya sesama teman (15%), bertanya kepada guru (9%), dan yang tidak relevan dengan KBM (4%).
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan lembar kerja siswa Pada Siklus I sebesar 67,1 dan Pada Siklus II sebesar 81,2 menunjukkan tuntas secara individu dan kelas.

Saran

Setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama empat kali atau disebut dua Siklus maka perlu saran agar penerapan model ini di sekolah benar-benar bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Lembar kerja siswa alat/bahan atau materi disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing.
2. Selama kerja kelompok agar pemanfaatan LKS benar-benar diarahkan agar tujuan pembelajaran tercapai.
3. Pemanfaatan LKS dapat digunakan guru-guru agar siswa termotivasi selama bekerja dalam kelompok.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Bandung.
- Dina, Diana. (2003). *Ampuh Menjadi Cerdas Tanpa Batas Baban*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Djamarah, S.B. (2002). *Psikologi Belajar*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta
- Emzir. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada. Jakart

- Fathurrohman, Pupuh. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Purwanto, Ngalim. (1994). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Rosdakarya. Bandung.
-
- _____ (2007). *Psikologi Pendidikan*. PT Rosdakarya. Bandung.
- Sardiman, A.M. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Siagian, dkk. (2010). *Learning English VIII For SMP Student Non- Technic*. PT. Galaxy. Bekasi.
- Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Sudjana, N. (2008). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Yamin, M. (2008). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Gaung Persada Press. Jakarta.